

burung. Disamping itu beberapa jenis tanaman obat lain berkhasiat untuk meningkatkan nafsu makan seperti temu lawak, lengkuas, jahe, kencur dan lidah buaya. Sedangkan pemberian tepung daun kumis kucing yang dicampurkan dalam ransumnya dikenal dapat memperlancar proses metabolisme dalam tubuh ayam sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan dan daya tahan tubuh ayam broiler. Menurut Li, dkk (2001) menjelaskan ada beberapa tanaman obat yang berkhasiat untuk obat ternak ayam, diantaranya adalah jahe (*Zingiber officiate* Roxb.). Jahe berkhasiat untuk menambah nafsu makan, memperkuat lambung, dan memperbaiki pencernaan. Hal ini dimungkinkan karena terangsangnya selaput lendir perut besar dan usus oleh minyak atsiri yang dikeluarkan rimpang jahe. Menurut Asohi (2001) jahe (*Zingiber officiate* Roxb.) jahe mengandung minyak atsiri, gingerol, zingeron, resin, zat pati, gula dan sereal yang kesemuanya itu bermanfaat untuk meningkatkan nafsu makan, memperlancar pencernaan, sebagai anti racun, anti piretika (penurun panas), penghangat tubuh dan memperlancar pemapasan.

Menurut Gunawan dan Santoso (2000), kandungan borneol pada minyak atsiri mengurangi rasa sakit, gatal dan anti radang, sineol sebagai anti alergi, anti jamur dan anti radang, kurkumen anti bakteri, anti radang dan anti jamur, geraniol sebagai anti septik, zingeron dan shogol menghambat pertumbuhan *Salmonella typh murium*. Fuchun dan Yuhua (2002) mengatakan bahwa kombinasi antara minyak atsiri dan oleoresin (zingeron) dapat meningkatkan kecernaan. Kandungan senyawa metabolit sekunder yang terdapat pada tanaman jahe terutama golongan flavonoid, fenol, terpenoid, dan minyak atsiri (Benjelalai, 1984 sitasi Nursal, dkk. 2006). Senyawa metabolit sekunder yang dihasilkan tumbuhan Suku Zingiberaceae umumnya dapat menghambat pertumbuhan mikroorganisme patogen yang merugikan kehidupan manusia. Ekstrak Lengkuas (Suku Zingiberaceae) dilaporkan dapat menghambat pertumbuhan mikroba, diantaranya bakteri *Escherichia coli*, *Bacillus subtilis*, *Staphylococcus aureus*, jamur *Neurospora* sp, *Rhizopus* sp dan *Penicillium* sp. Ekstrak jahe (*Zingiber officinale*) dapat menghambat pertumbuhan koloni bakteri *Escherichia coli* mulai konsentrasi 6,0% dengan luas daerah hambat 9,5 mm², sedangkan terhadap *Bacillus subtilis* mulai dapat dihambat pada konsentrasi 2,0% dengan luas daerah hambat 3,87 mm². Semakin tinggi konsentrasi ekstrak jahe yang diujikan, luas daerah hambat yang terbentuk semakin luas. Nursal, dkk (2006).

Pada penelitian ini dilakukan penambahan tepung jahe pada ransum yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja ayam broiler. Melihat khasiat jahe maka diharapkan pula penambahan jahe pada ransum mampu meningkatkan ketahanan tubuh ternak, sehingga peternak akan mendapatkan dua keuntungan sekaligus yaitu bobot badan yang optimal dan ternak yang sehat, disamping itu juga dapat mengurangi ketergantungan peternak terhadap pemakaian anti biotik yang akan merugikan konsumen. Menurut Wang Fuchun *et al*, 2003

manusia dengan berat badan rata-rata 50 kg membutuhkan 50 gram jahe untuk memperbaiki pencernaan. Pada penelitian pendapat ini dijadikan tolak ukur untuk menentukan aras pemberian jahe pada ransum ayam broiler disesuaikan dengan berat badan ternak.

METODE PENELITIAN

Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan pada penelitian ini adalah rimpang Jahe emprit (*Zingiber officinale* Roxb.) yang diperoleh dari pasar Godean Kabupaten Yogyakarta. 60 ekor ayam broiler berumur 7 hari Strain Manggis dari PT. Peternakan Ayam Manggis, Sukabumi, Jawa Barat. Vaksin dan obat-obatan yang digunakan adalah vaksin *Medivac Newcastle Disease* (ND) / *Infectious Bronchitis* (IB) dari Medion, vaksin *Medivac Gumboro* dari Medion, vaksin *Medivac ND lasota* dari Medion. Fortevit sebagai vitamin tambahan yang dicampur dalam air minum dan desinfektan Antisept.

Kandang yang digunakan merupakan kandang panggung dengan diberi sekatan atau pembatas menjadi 15 ruangan. Ukuran setiap ruangan 80 x 80 x 70 cm, bahan dari bambu, lantai kandang menggunakan sekam padi. Kandang dilengkapi dengan tempat pakan, tempat minum, dan litter serta pemanas batu bara. timbangan Lion star dengan kepekaan 10 gram dengan kapasitas 2500 gram, kertas rekording untuk catatan harian.

Ransum disusun dari konsentrat, jagung, bekatul ditambah tepung jahe. Susunan bahan pakan ransum masing-masing dibedakan atas penambahan aras tepung jahe pada ransum. Untuk mempermudah penggunaannya maka jahe diiris tipis-tipis kemudian dikeringkan terlebih dahulu sampai berat konstan, setelah itu digiling untuk dijadikan tepung. Pada penelitian ini dilakukan 5 perlakuan terdiri dari :

R₀ = ransum yang mengandung 0% simplisia jahe dari berat badan ayam

R₁ = ransum yang mengandung 0,05% simplisia jahe dari berat badan ayam

R₂ = ransum yang mengandung 0,1% simplisia jahedari berat badan ayam

R₃ = ransum yang mengandung 0,15% simplisia jahedari beral badan ayam

R₄ = ransum yang mengandung 0,2% simplisia jahe dari berat badan ayam

Penentuan aras didasarkan pada dosis penggunaan jahe pada manusia sebagai obat-obatan berdasarkan para ahli obat tradisional adalah sekitar 50 gram, jika manusia dirata-rata memiliki berat 50 kg maka pemberian jahe adalah 0,1% berat badan manusia. Sehingga bila dikonversikan pemakaian jahe pada ayam yaitu 0,1% dari berat badan ayam.

Ransum disusun setiap minggu disesuaikan dengan bobot badan akhir tiap minggu. Kandungan bahan pakan penyusun ransum dapat dilihat pada Tabel 1. Susunan dan kandungan nutrisi ransum perlakuan dapat dilihat pada Tabel 2.